

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang didirikan baik dalam skala kecil, menengah, dan besar. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan faktor pendukung utama yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, dan meningkatkan nilai mutu perusahaan, kuatnya persaingan di dunia usaha serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dengan menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa menurunkan kualitas dan kuantitas suatu produk, menetapkan harga jual dengan sedemikian rupa sesuai laba yang diinginkan ataupun meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Banyak usaha kecil pada saat ini saling bersaing, terutama pada usaha yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi usaha kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya, mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan pertama bagi badan usaha atau usaha kecil tersebut. Untuk mengatasinya itu, badan usaha dituntut untuk antisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, yaitu dengan cara penentuan harga jual.

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat fatal pada masalah keuangan badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan risiko pada badan usaha, misalnya kerugian yang terus menerus atau menimbulkan produk digudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap badan usaha harus menetapkan harga



jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi usaha tersebut.

Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukur adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel saja. Harga pokok produksi memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan.

Untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat, diperlukan adanya pengumpulan dan mengklasifikasikan biaya yang tepat. Saat menetapkan harga pokok produksi diperlukan pemahaman mengenai akuntansi biaya. Kesalahan perhitungan dan penentuan harga pokok produksi dapat berakibat fatal bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan akan mengalami suatu kerugian atau bisa juga menyebabkan kekeliruan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan bagi perusahaan dimasa mendatang.

Usaha Depot Kayu Mitra Sejahtera adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang usaha Pertukangan Kayu. Usaha Depot Kayu Mitra Sejahtera menerima pesanan pembuatan Kusen, Meja, Kursi dan masih banyak lagi. Proses produksi yang dilakukan Usaha Depot Kayu Mitra Sejahtera adalah berdasarkan proses pesanan (*job order costing*) dikarenakan produk yang dilakukan perusahaan ini berlangsung sesuai pesanan. Perusahaan yang memproduksi secara pesanan, harga jual sudah ditentukan dan disepakattih oleh kedua pihak (pesanan dan perusahaan/penjual) sebelum barang tersebut diproduksi. Agar produk yang dihasilkan mempunyai harga jual yang bersaing tentu saja harus dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Berdasarkan dari hasil observasi, penulis memperoleh informasi bahwa Usaha Depot Kayu Mitra Sejahtera sudah membuat dan menghitung harga pokok produksi tetapi hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja. Dalam menghitung harga pokok produksi Depot Kayu Mitra Sejahtera tidak memasukkan unsur biaya overhead pabrik seperti biaya listrik dan biaya penyusutan aset tetap sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang

tepat yang mengakibatkan harga jual menjadi rendah dan laba yang dihasilkan juga rendah. Agar produk yang dihasilkan oleh Depot Kayu Mitra Sejahtera mempunyai harga jual yang dapat bersaing dan laba yang direncanakan oleh manajemen dapat direalisasikan tentu harus diperhitungkan harga pokok produksi yang benar dan tepat baik dalam pencatatan maupun penggolongan biaya bahan baku, tenaga kerja, *overhead* pabrik berdasarkan pesanan..

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Usaha Depot Kayu Mitra Sejahtera.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, maka penulis menentukan permasalahan pada Pertukangan Kayu Mitra Sejahtera Yaitu :

1. Perusahaan belum mengklasifikasikan biaya bahan baku secara tepat.
2. Perusahaan belum mengklasifikasikan biaya tenaga kerja secara tepat.
3. Perusahaan tidak memasukan unsur-unsur biaya *Overhead* pabrik
4. Perusahaan tidak memasukan biaya *Overhead* pabrik pada perhitungan harga pokok produksi.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, agar penyusunan serta penulisan laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan di bahas, maka pembahasan dibatasi yaitu hanya pada masalah-masalah yang menyangkut perhitungan dan penyusutan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*). Data yang diambil untuk perhitungan terbatas hanya pada pesanan 250 unit Kusen, 430 unit Meja, dan 400 unit Kursi yang paling banyak diminati oleh konsumen pada Usaha Pertukangan Kayu Mitra Sejahtera pada tahun 2019.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengklasifikasi biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung ke dalam harga pokok produksi pada usaha Pertukangan Kayu Mitra Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pengklasifikasi biaya tenaga kerja ke dalam laporan harga pokok produksi pada Usaha Pertukangan Kayu Mitra Sejahtera.
3. Untuk membebanan biaya FOH ke dalam laporan harga pokok produksi pada Usaha Pertukangan Kayu Mitra Sejahtera.
4. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang tepat pada Usaha Pertukangan Kayu Mitra Sejahtera.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1. Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia kerja.
2. Memberikan masukan/saran kepada perusahaan mengenai perhitungan dan penyusunan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan pada Usaha Depot Kayu Mitra Sejahtera dalam menentukan harga pokok produksi yang benar.
3. Sebagai referensi serta bahan masukan dalam Laporan Akhir dimasa mendatang, khususnya bagi mahasiswa tahun berikutnya di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya di Jurusan Akuntansi.

## 1.5 Metode Penulisan

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Metode pengumpulan data menurut Sunyoto (2016:23) adalah :

#### 1. Survei

Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian. Jika survei dilakukan suatu populasi tertentu dimana jumlahnya relatif tidak banyak, hal ini hampir sama dengan metode sensus. Namun jika populasi banyak, bahkan sangat banyak survei cukup dilakukan dengan pengambilan sampel yang representatif saja. Hal ini mengingat biaya, waktu kemampuan dan kepentingan tersebut. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penilaian.

##### b. Kuesioner

Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket.

#### 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu menggunakan cara wawancara. Dalam hal mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, penulis langsung melakukan tanya jawab kepada pimpinan Depot Kayu Mitra Sejahtera yang mengetahui tentang perhitungan dan penyusutan untuk ketiga produk yang akan diamati yaitu mengenai biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik), sejarah perusahaan,

struktur organisasi, aktivitas perusahaan (proses produksi dari ketiga produk tersebut dan jumlah produk yang dihasilkan). Sedangkan dalam hal mengumpulkan data dengan metode observasi, penulis langsung mendatangi perusahaan yaitu Depot Kayu Mitra Sejahtera. Penulis juga melakukan dokumentasi berupa foto-foto dari perusahaan Depot Kayu Mitra Sejahtera.

### **1.5.1 Sumber Data**

Sumber data menurut Sunyoto (2016:22) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Pengertian dari data primer dan data skunder adalah sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- b. Data skunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain

Data prirmer yang didapat oleh penulis berupa tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas perusahaan berupa proses produksi, serta data biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan memberikan garis besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir yang terdiri dari lima bab. Penulisan laporan akhir ini setiap bab memiliki hubungan dan akan dijelaskan secara berurutan mengenai masalah-masalah bab dalam penulisan laporan akhir ini. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pemahasan yaitu : Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya, Pengertian dan Klasifikasi Biaya, Pengertian, Manfaat dan Unsur-unsur Harga Pokok Produksi, Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi, Laporan Harga Pokok Produksi, dan Biaya *Overhead* Pabrik

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum yang berhubungan dengan perusahaan Depot Kayu Mitra Sejahtera seperti sejarah singkat perusahaan, Struktur organisasi perusahaan, produk yang dihasilkan dan unsur-unsur harga pokok produksi, dan Laporan Harga Pokok Produksi.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab keempat ini penulis akan menghitung serta merancang laporan harga pokok produksi berdasarkan data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima menjelaskan kesimpulan dari isi pembahasan dan saran penulis dalam mengatasi permasalahan yang ada.